

Persepsi Peternak terhadap Pengelolaan Limbah Usaha Ternak Babi (*Sus scrofa domestica*) di Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat

Natalia Pasulle*, Sritiasni, Gallusia Marhaeny Nur Isty

Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan, Jurusan Pertanian, Politeknik
Pembangunan Pertanian Manokwari

*Email Korespondensi: nataliapasulle@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan limbah usaha ternak babi yang belum optimal di tingkat peternak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi, menganalisis hubungan karakteristik peternak dengan persepsi peternak, serta menganalisis pengaruh faktor pengelolaan limbah terhadap persepsi peternak. Penelitian menggunakan metode survei yang dilaksanakan pada bulan April–Juni 2026 di Kelurahan Andai dengan 30 peternak sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik sensus (total sampling). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, Korelasi Rank Spearman, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi berada pada kategori setuju. Umur, tingkat pendidikan, lama beternak, dan jumlah ternak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi peternak ($p < 0,05$). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa faktor pengelolaan limbah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak dengan nilai R^2 sebesar 0,917. Secara parsial, pengelolaan limbah padat, pengendalian bau, dan kebersihan kandang berpengaruh signifikan, sedangkan pengelolaan limbah cair dan pemanfaatan limbah tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi dengan media leaflet dan presentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan peternak dengan nilai Efektivitas Peningkatan Pengetahuan (EPP) sebesar 80,55%. Disimpulkan bahwa persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi berada pada kategori setuju, karakteristik peternak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi peternak, faktor pengelolaan limbah berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak, serta penyuluhan mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos efektif meningkatkan pengetahuan peternak.

Kata kunci: Persepsi Peternak, Pengelolaan Limbah, Ternak Babi, Regresi Linear Berganda, Penyuluhan

Abstract

This study was motivated by the suboptimal management of pig farm waste at the farmer level. The objectives of this study were to determine farmers' perceptions of pig farm waste management, analyze the relationship between farmers' characteristics and their perceptions, and analyze the influence of waste management factors on farmers' perceptions. This study employed a survey method conducted from April to June 2026 in Andai Village, involving 30 farmers selected using the census (total sampling) technique. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and were analyzed using descriptive analysis, Spearman Rank Correlation, and multiple linear regression. The results showed that farmers' perceptions of pig farm waste management were in the agree category. Age, education level, farming experience, and herd size had significant relationships with farmers' perceptions ($p < 0.05$). Multiple linear regression analysis indicated that waste management factors simultaneously had a significant effect on farmers' perceptions, with an R^2 value of 0.917. Partially, solid waste management, odor control, and barn cleanliness had significant effects, while liquid waste management and waste utilization had no significant effects. Based on these findings, an extension program on the utilization of pig manure for compost production was conducted using lectures, discussions, question-and-answer sessions, and demonstrations supported by leaflets and presentation media. The evaluation results showed that the extension program effectively improved farmers' knowledge, with a Knowledge Improvement Effectiveness (KIE) value of 80.55%. It can be concluded that farmers' perceptions of pig farm waste management were in the agree category, farmers' characteristics had significant relationships with their perceptions, waste management factors significantly influenced farmers' perceptions, and the extension program on the utilization of pig manure for compost production effectively improved farmers' knowledge.

Keywords: Farmers Perception, Pig Farm Waste Management, Pig Farming, Multiple Linear Regression, Extension

PENDAHULUAN

Usaha peternakan babi merupakan salah satu subsektor peternakan yang berperan penting dalam penyediaan protein hewani, peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendukung kehidupan sosial ekonomi, khususnya di wilayah Indonesia bagian timur. Di Provinsi Papua Barat, ternak babi tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga memiliki nilai sosial budaya yang tinggi karena dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan adat, upacara keagamaan, pembayaran maskawin, maupun penyelesaian sengketa adat. Seiring dengan meningkatnya populasi ternak babi, jumlah limbah yang dihasilkan juga semakin meningkat. Limbah peternakan yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran air, tanah, dan udara, menghasilkan bau tidak sedap, serta mengganggu kesehatan manusia dan lingkungan (FAO, 2012). Oleh karena itu, pengelolaan limbah merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan usaha peternakan yang berkelanjutan.

Pengelolaan limbah ternak babi dapat dilakukan melalui pemanfaatan limbah padat sebagai pupuk organik, pengolahan limbah cair, serta pengendalian bau sehingga dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan. Zalizar *et al.* (2013) menyatakan bahwa permasalahan utama limbah ternak adalah pencemaran air dan polusi bau. Chynoweth *et al.* (1999) menjelaskan bahwa limbah ternak babi menghasilkan senyawa seperti sulfida dan amonia yang dapat menimbulkan bau serta membahayakan organisme perairan. Selain itu, Rohaeni (2005) menyebutkan bahwa gas amonia (NH_3), hidrogen sulfida (H_2S), dan metana (CH_4) yang berasal dari limbah ternak dapat menimbulkan gangguan kesehatan apabila tidak dikelola dengan baik. Meskipun demikian, limbah ternak babi masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik maupun sumber energi alternatif berupa biogas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah usaha peternakan.

Keberhasilan pengelolaan limbah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi peternak. Persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, mengorganisasikan, dan menafsirkan informasi sehingga membentuk penilaian terhadap suatu objek (Walgito, 2010). Persepsi yang baik akan mendorong peternak untuk menerapkan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Darmawi (2011) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan peternak dalam menerima inovasi, sedangkan Maryam *et al.* (2016) menyatakan bahwa umur berhubungan dengan kemampuan berpikir dan mengambil keputusan. Razak *et al.* (2021) juga mengemukakan bahwa pengalaman beternak menjadi salah satu faktor yang

memengaruhi keberhasilan pengelolaan usaha peternakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik peternak memiliki hubungan dengan persepsi dalam penerapan pengelolaan limbah. Namun, berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji persepsi peternak babi terhadap pengelolaan limbah di Provinsi Papua Barat masih sangat terbatas.

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ternak babi cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Tahun 2025, populasi ternak babi mencapai 17.740 ekor yang tersebar di beberapa kabupaten, termasuk Kabupaten Manokwari. Di Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan, usaha ternak babi menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian peternak masih melakukan pengelolaan limbah secara sederhana, seperti membuang limbah tanpa pengolahan dan belum memanfaatkan limbah sebagai pupuk organik. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta menurunkan kualitas lingkungan permukiman masyarakat.

Penelitian mengenai persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi di Kelurahan Andai masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek teknis budidaya dan pemanfaatan limbah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan analisis persepsi peternak, hubungan karakteristik peternak dengan persepsi, serta pengaruh faktor-faktor pengelolaan limbah terhadap persepsi peternak. Selain itu, hasil penelitian digunakan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena mengombinasikan analisis sosial peternak dengan aspek pengelolaan limbah sebagai dasar penyusunan program penyuluhan di Kelurahan Andai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi di Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari, menganalisis hubungan karakteristik peternak dengan persepsi terhadap pengelolaan limbah, menganalisis pengaruh faktor-faktor pengelolaan limbah terhadap persepsi peternak, serta menyusun materi penyuluhan mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos sebagai salah satu alternatif pengelolaan limbah yang bernilai ekonomis dan ramah lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari,

Provinsi Papua Barat pada bulan April–Juni 2026. Populasi penelitian berjumlah 30 peternak babi, dan seluruh populasi dijadikan responden menggunakan teknik sensus (*total sampling*). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada responden, serta data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), instansi terkait, serta berbagai literatur dan hasil penelitian yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi. Hubungan antara karakteristik peternak dengan persepsi dianalisis menggunakan uji Korelasi Rank Spearman, sedangkan pengaruh faktor-faktor pengelolaan limbah yang meliputi pengelolaan limbah padat, pengelolaan limbah cair, pengendalian bau, kebersihan kandang, dan pemanfaatan limbah terhadap persepsi peternak dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Selanjutnya, hasil penelitian digunakan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos, kemudian dievaluasi melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peternak setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Peternak terhadap Pengelolaan Limbah Usaha Ternak Babi

Tabel 1. Distribusi Persepsi Peternak terhadap Pengelolaan Limbah Usaha Ternak Babi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	100–120	Sangat Setuju	8	26,67
2.	81–100	Setuju	17	56,67
3.	62–81	Netral	5	16,67
4.	43–62	Tidak Setuju	0	0,00
5.	24–43	Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah			30	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi di Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan didominasi oleh kategori setuju sebanyak 17 responden (56,67%), diikuti kategori sangat setuju sebanyak 8 responden (26,67%), dan kategori netral sebanyak 5 responden (16,67%). Tidak terdapat responden yang berada pada kategori tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak telah memiliki persepsi yang positif terhadap

pentingnya pengelolaan limbah usaha ternak babi. Persepsi positif tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak telah memahami pentingnya pengelolaan limbah usaha ternak babi. Hal ini tercermin dari adanya upaya peternak dalam menjaga kebersihan kandang, mengelola limbah padat dan limbah cair, serta memanfaatkan limbah sesuai dengan kondisi yang dimiliki. Persepsi yang baik akan mendorong peternak untuk lebih peduli terhadap dampak limbah terhadap lingkungan sehingga mendukung terciptanya usaha peternakan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Semakin baik pemahaman peternak mengenai dampak limbah terhadap lingkungan, maka semakin baik pula persepsi yang dimiliki terhadap pengelolaan limbah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hetharia dan Loppies (2021) yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengelolaan peternakan babi dipengaruhi oleh pemahaman mengenai dampak lingkungan dan manfaat penerapan pengelolaan yang baik. Dwirayani *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa pengetahuan dan partisipasi peternak dalam pengelolaan limbah berperan penting dalam membentuk persepsi yang positif. Selain itu, Nisa *et al.* (2023) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam menerima, memahami, dan memberikan makna terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.

Hubungan Karakteristik Peternak dan Pengaruh Faktor Pengelolaan Limbah terhadap Persepsi Peternak

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman Hubungan Karakteristik Peternak dengan Persepsi Peternak terhadap Pengelolaan Limbah Usaha Ternak Babi

No.	Variabel yang Dikorelasikan	Koefisien Korelasi (rs)	Sig.	Keterangan
1	Umur dengan Persepsi Peternak	-0,492	0,006	Hubungan negatif sedang dan signifikan
2	Pendidikan Terakhir dengan Persepsi Peternak	0,477	0,008	Hubungan positif sedang dan signifikan
3	Lama Beternak dengan Persepsi Peternak	-0,496	0,005	Hubungan negatif sedang dan signifikan
4	Jumlah Ternak dengan Persepsi Peternak	-0,477	0,008	Hubungan negatif sedang dan signifikan

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, lama beternak, dan jumlah ternak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi ($p < 0,05$). Umur, lama beternak, dan jumlah ternak memiliki hubungan negatif dengan persepsi peternak, sedangkan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif. Hubungan negatif menunjukkan

bahwa semakin tinggi umur, lama beternak, dan jumlah ternak, kecenderungan persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah menjadi lebih rendah. Kondisi ini diduga karena peternak yang lebih tua, telah lama beternak, atau memiliki jumlah ternak yang lebih banyak cenderung mempertahankan cara pengelolaan yang telah lama diterapkan sehingga lebih lambat menerima perubahan atau inovasi dalam pengelolaan limbah. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, semakin baik persepsi yang dimiliki terhadap pentingnya pengelolaan limbah usaha ternak babi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan peternak dalam menerima informasi, memahami dampak limbah terhadap lingkungan, serta mengadopsi inovasi pengelolaan limbah yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hartati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa karakteristik peternak memengaruhi penerimaan terhadap inovasi dalam usaha peternakan. Pangkey *et al.* (2023) juga menjelaskan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh terhadap pola pengelolaan usaha ternak yang diterapkan oleh peternak.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Peternak terhadap Pengelolaan Limbah Usaha Ternak Babi

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	4,362	1,731	0,096
Pengelolaan limbah padat	1,497	8,514	0,000*
Pengelolaan limbah cair	-0,245	-1,619	0,119
Pengendalian bau	0,436	2,267	0,033*
Kebersihan kandang	1,177	7,896	0,000*
Pemanfaatan limbah	-0,172	-0,806	0,428

Keterangan: * = berpengaruh signifikan pada taraf nyata 5%.

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 53,065 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,917 menunjukkan bahwa 91,7% variasi persepsi peternak dapat dijelaskan oleh variabel pengelolaan limbah padat, pengelolaan limbah cair, pengendalian bau, kebersihan kandang, dan pemanfaatan limbah, sedangkan 8,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, variabel pengelolaan limbah padat ($p=0,000$), pengendalian bau ($p=0,033$), dan kebersihan kandang ($p=0,000$) berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan limbah padat, pengendalian bau, dan kebersihan kandang yang diterapkan, maka semakin positif persepsi

peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi. Sebaliknya, variabel pengelolaan limbah cair ($p=0,119$) dan pemanfaatan limbah ($p=0,428$) tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi peternak di lokasi penelitian. Di antara seluruh variabel yang berpengaruh signifikan, pengelolaan limbah padat merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap persepsi peternak karena memiliki nilai t hitung tertinggi, yaitu 8,514. Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah padat menjadi aspek yang paling diperhatikan peternak dalam membentuk persepsi terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi. Temuan ini sejalan dengan Meo *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan limbah padat yang baik mampu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik.

Efektivitas Penyuluhan

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Penyuluhan Pengelolaan Limbah Usaha Ternak Babi

Hasil	Skor	Rata-rata	Kategori
Pre-test	780	52,00	Kurang
Post-test	1360	90,67	Baik
Peningkatan	580	-	Meningkat

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai total *pre-test* sebesar 780 dengan rata-rata 52,00 termasuk dalam kategori kurang, sedangkan nilai total *post-test* sebesar 1.360 dengan rata-rata 90,67 termasuk dalam kategori baik. Terjadi peningkatan skor sebesar 580 setelah pelaksanaan penyuluhan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peternak mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos. Peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peternak. Materi penyuluhan yang berfokus pada pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos mampu meningkatkan pemahaman peternak mengenai cara mengolah limbah padat menjadi pupuk organik yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Selain dapat mengurangi pencemaran lingkungan, pemanfaatan feses sebagai pupuk kompos juga memberikan nilai tambah bagi usaha peternakan. Hasil ini sejalan dengan Aulia *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu upaya yang efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani maupun peternak dalam menerima serta menerapkan inovasi.

Tabel 5. Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan (EPP)

Kriteria	Nilai	Jumlah Responden	Persentase (%)
Efektif	80,55%	15	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Nilai Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan (EPP) sebesar 80,55% menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan termasuk dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan peternak mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos sebagai salah satu alternatif pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Meningkatnya pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong peternak untuk mengolah feses ternak babi menjadi pupuk kompos sehingga limbah padat tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memiliki nilai guna dan nilai ekonomis. Temuan ini sejalan dengan Mangembulude *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk persepsi yang lebih baik terhadap penerapan teknologi maupun inovasi di bidang peternakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi di Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan, Kabupaten Manokwari berada pada kategori setuju, yang menunjukkan bahwa peternak memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pengelolaan limbah. Karakteristik peternak yang meliputi umur, tingkat pendidikan, lama beternak, dan jumlah ternak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi peternak terhadap pengelolaan limbah usaha ternak babi. Faktor-faktor pengelolaan limbah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi peternak, sedangkan secara parsial pengelolaan limbah padat, pengendalian bau, dan kebersihan kandang berpengaruh signifikan, dengan pengelolaan limbah padat sebagai faktor yang paling dominan memengaruhi persepsi peternak. Selain itu, penyuluhan yang disusun berdasarkan hasil penelitian terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peternak mengenai pemanfaatan feses ternak babi menjadi pupuk kompos sebagai salah satu bentuk pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil tersebut, peternak diharapkan dapat meningkatkan penerapan pengelolaan limbah, terutama pada pengelolaan limbah padat, pengendalian bau, dan kebersihan kandang, serta memanfaatkan feses ternak babi menjadi pupuk kompos agar

memberikan manfaat bagi lingkungan maupun usaha peternakan. Pemerintah daerah dan penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara berkelanjutan untuk mendorong penerapan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan babi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Andai, Distrik Manokwari Selatan, serta seluruh peternak babi yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, J. (2020). *Swine production and management*. CRC Press.
<https://doi.org/10.1201/9781003044420>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. (2025). *Provinsi Papua Barat dalam angka 2025*.
- Dwirayani, D., Amini, Z., & Eviyati, R. (2022). Kajian persepsi, partisipasi, dan nilai tambah pemanfaatan limbah kotoran ternak. *Mahatani: Jurnal Agribisnis*, 5(1), 268–280.
- Hartati, P., Cahyaningsih, D., & Prabewi, N. (2021). Hubungan karakteristik peternak dengan persepsi terhadap pemberian maggot BSF (*Hermetia illucens*) segar untuk meningkatkan performa ayam kampung. *Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu*, 3(4).
- Hetharia, C., & Loppies, Y. (2021). Persepsi masyarakat terhadap peternakan babi di Kampung Emous Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau. *Jurnal Jendela Ilmu*, 2(1), 19–25.
- Mangembulude, N., Sadsoeitoeboen, P. D., & Anwarudin, O. (2021). Persepsi peternak lokal terhadap menurunnya tingkat populasi ternak babi di Kampung Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 22–32.
- Meo, M. M., Kaleka, M. U., Djawapaty, D. J., & Bao, A. P. (2024). Pengelolaan dan pemanfaatan limbah ternak babi (*Sus Scrofa Domesticus*) pada rumah produksi ternak di Desa Bajawa. *Jurnal Sains Peternakan*, 12(1), 11–15.

- Pangkey, Y., Onibala, J. S. I., & Podung, A. (2023). Karakteristik peternak dan manajemen pemeliharaan ternak babi di Desa Mopolo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Zootec*, 43(2), 291–299.
- Rahayu, R., Maksum, H., Syukur, S. H., Raidhan, T. E., & Rangi, J. K. (2024). Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Desa Tombi Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(11), 996–1004.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.